BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, dalam sistem pendidikan nasional indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan sumber daya manusia Indonesia. Tercantum didalam Undang-undang No. 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tertuang pada pasal 3, Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mewadahi, dan mengembangkan potensi siswa, guna menjadikannya makhluk yang taat kepada Allah, cerdas, berakhlakul karimah, kreatif, inovatif, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab.[2]

Pendidikan disekolah merupakan serangkaian dari berbagai kegiatan yang memiliki tujuan, untuk menambah wawasan keilmuan, guna memberikan perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.[3] Tiga ranah tersebut merupakan hasil dari pencapaian suatu pembelajaran. Siswa harus mampu untuk menyeimbangkan keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki secara mandiri dan bijak untuk kehidupan mendatang, agar memiliki kualitas yang tinggi dan memiliki daya saing dalam tataran nasional, maupun internasional.[4]

---

[2]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung : Citra Umbara, 2003). Hlm. 7

[3]Anas Sudjiono, *Strategi Penilaian Hasil Belajar Afektif Pada pembelajaraan Pendidikan Islam*, dalam Ahmad baidhowi, dkk, Rekonstruksi Metodologi Ilmi-ilmu Keislaman, (Yogyakarta : SUKA Pres, 2003), Hlm. 313.

[4]Syah, Muhibbin.. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2004). Hlm. 203

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan dalam, memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengelola, mengembangkan kreatifitas, dan mengasah kompetensinya.[5] Siswa diharapkan mampu untuk memanfaatkan potensi diri, guna meningkatkan prestasi, dalam hal ketercapaian memahami dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.[6]

Tercapainya tujuan yang telah direncanakan, harus diikuti dengan kualitas kopetensi guru. Kualitas guru mempengaruhi ketercapaian dalam setiap pembelajaran. Guru harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan oleh pemerintah[7] aspek tersebut hanya berlaku untuk guru mata pelajaran umum. Sedangkan untuk guru pendidikan agama memiliki kompetensi tersendiri dalam Keputusan Menteri Agama RI, No. 211, Tahun 2011.[8] Dalam menunjang profesi guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menambahkan kompetensi guru peendidikan agama Islam dan budi pekerti yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru.

Guru harus mampu untuk memberikan contoh dan teladan, dan mampu memberikan sikap yang bijaksana terhadap segala keadaan.[9] Kompetensi guru menjadi syarat penting dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kualitas

---

[5]Undang-undang perlindungan Anak BAB III HAK DAN KEWAJIBAN ANAK, Pasal 4, "Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi."

[6]Mahirah. B. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa)*. Jurnal Idaarah. Vol. I. No. 2. Desember 2017. Hlm. 257-259.

[7]Lihat dalam PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28 (Ayat 3) kompetensi guru pai dan budi pekerti ada enam ranah yang harus dipenuhi; 1)Pedagogik, 2)Sosial, 3)Kepribadian, 4)Sosial..

[8]Lihat dalam KMA, Hlm. 114. Guru pai harus memiliki 6 kompetensi, diantaranya: 1) Pedagogik, 2)Kompetensi Kepribadian, 3)Kompetensi Sosial, 4)Kompetensi Profesional, 5)Kompetensi spiritual, 6)Kompetensi *Leadership*.

[9]Mulyono, *Educational Leadership*, (Malang: Uin-Malang Press 2009), Hlm. 13.

guru memberikan dampak terhadap kemampuan siswa, dan memberikan pengaruh yang besar, dalam menunjang profesi. Di lingkungan masyarakat yang modern seperti saat ini, profesi menuntut kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan tepat, dan bijaksana.[10] Upaya tersebut dilaksanakan guna meningkatkan sumber daya, yang memiliki kemampuan, sikap, dan pengetahuan, untuk menjadi lulusan yang mampu memliliki daya saing di era globalisasi. dan menyiapkan siswa yang religius, mandiri dalam mengembangkan potensi yang ada.[11]

Setiap tenaga kependidikan haruslah memiliki kompetensi khusus terkait dengan kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Guru memenuhi kompetensi yang sesuai ketetapan yang ada, akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, dan mampu memberikan penanganan sesuai dengan kompetensinya. Keterampilan dalam mengelola kemampuan guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar memberikan dampak pada siswa untuk tetap berprestasi dan menjaga minat belajar meskipun dalam keadaan, dan situasi apapun.[12]

Di Kabupaten Boyolali, kecamatan Juwangi, Desa Krobokan yang memiliki letak geografis berada daerah pedesaan, disana terdapat SMP N 03 Satu Atap Juwangi, Boyolali. Meskipun keadaan lingkungan yang serba keterbatasan, sekolah tersebut tetap menjadi idola didaerah tersebut,

---

[10]Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, Etika Profesi Guru (Cet. I: Bandung; Alfabeta,2014), Hlm. 105.

[11]Hindayatulatifah. *Ranah-ranah Pembelajaran dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. V. No. 1. 2008. Hlm. 60-62.

[12]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 180

karena sekolah tingkat pertama satu-satunya yang berada disana. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran berjalan secara normal, ada beberapa kendala yang terkadang berdampak pada kegiatan pembelajaraan. Kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, memiliki dampak pada pembelajaran, yang sering kosong karena guru belum datang atau terlambat, karena akses menuju sekolah yang harus ditempuh dengan perjuangan keras oleh para guru.

Ada beberapa guru yang bahkan mendapatkan tambahan jam mengajar tidak sesuai dengan kualifikasinya. Mengajar tidak sesuai dengan ketentuan dan peratuan yang telah ditetapkan, dan kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kurangnya tenaga pendidik disekolah tersebut, meninggalkan ketentuan profesionalitas guru yang harusnya dilaksanakan dengan semestinya.[13]

Dengan pelaksanaan yang demikian, secara tidak langsung akan memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran, bahkan mengakibatkan pada menurunnya tingkat pemahaman, dan minat siswa dalam belajar. Guru yang tidak sesuai kompetensinya harus memaksakan diri untuk mengajar, secara tidak langsung memberikan contoh kepada siswa untuk mengabaikan nilai profesionalitas. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menjadi tolak ukur dari pengetahuan siswa tentang agama Islam.

Guru merupakan contoh bagi siswa dalam mendapatkan panutan, sehingga guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi

[13]Hasil Observasi pada tanggal 21 Februari 2019.

dan aturan yang berlaku. Dengan guru menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan, dan yang ditentukan oleh pemerintah, secara tidak langsung memberikan contoh pada siswa untuk disiplin menaati aturan, dan menjunjung tinggi profesionalitas profesi.

Seorang guru harus mampu menyikapi masalah dengan baik jika dalam kegiatan pembelajaran ada permasalah yang sesuai dengan mata pelajaran, dan diharapkan mampu untuk menyelesaikan dengan etika yang baik, sopan, dan pastinya sesuai dengan kompetensinya.[14] Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 03 SATAP JUWANGI BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan :

1. Bagaimana Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Satu Atap Juwangi, Boyolali?
2. Apakah *Output* mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sesuai dengan standart kelulusan (SKL)?

[14]Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 49.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk endriskripsikan Implementasi kompetensi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP N 03 SATAP Juwangi, Boyolali.
2. Untuk mengidentifikasi kualitas lulusan di SMP N 03 SATAP Juwangi, Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

   Diharapkan mampu memberikan manfaat, dan memperkaya wawasan keilmuan mengenai Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di SMP N 03 Satu Atap Juwangi, Boyolali. Dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengajar, dan lulusan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

   a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menerapkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

   b. Peneliti, menjadikan sebagai rujukan ketika kelak berkecimpung di dunia pendidikan, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis, merupakan penelitian lapangan. Karena penelitian ini muncul dari lapangan, atau suatu kondisi, keadaan untuk mencari, mengumpulkan, dan menambah informasi yang berkaitan dengan realitas yang sebenarnya, seperti di lingkungan sekolah, dan lembaga yang berkaitan dengan pendidikan lainnya.[15]

Sudut pandang yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang ditujukan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran.[16]

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Sedangkan tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP N 03 Satap Juwangi, Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode berbasis diskriptif, dalam bentuk diskriptif, dokumentasi, gambar, tulisan maupun lisan.[17]

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian, kompetensi guru pai dan budi pekerti, sebagai upaya peningkatan

---

[15]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: PT BumiAksara, 2006). Hlm. 26.

[16]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Pendelitian Pendidikan*, (Remaja Rosda Kaya, 2011). Hlm. 94

[17]Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA: 2017). Hlm. 7-15.

profesionalitas guru dalam menjalankan tuntutan profesi di SMP N 03 Satap, Juwangi, Boyolali. Subjek utama dalam penelitian, menggunakan teknik *Purpose sampling,* dimana narasumber diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, demi kesuksesan dalam penelitian ini.[18]

Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini diantaranya:

a. Bagian Tata Usaha, sebagai yang bertanggung atas data-data sekolah terkait dengan guru, karyawan, dan siswa.
b. Waka Kurikulum, Ibu Mun Heryani., S.Pd., selaku narasumber yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lulusan sesuai dengan SKL yang ditentukan.
c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Futihatun Zakkiyah, S.Pd.I, selaku narasumber yang berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam, dan budi pekerti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, dan sesui dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan memperolah data.

Metode yang digunakan peneliti diantaranya:

[18]Internet, http://www.statistika.com di akses pada hari Rabu, 13 Maret 2019.

a. Metode Observasi

Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara langsung yang berkaitan dengan Implementasi Kompetensi guru pai dan budi pekerti yang dilakukan oleh lembaga sekolah SMP N 03 Satap Juwangi, Boyolali, sehingga mendapatkan data yang valid dan menjadi analisis dalam penelitian ini.

Pada metode ini, peneliti mencari data, mencatat segala hal yang penting yang diperlukan dalam penelitian. Diantara datanya yaitu,

mengenai keadaan sekolah, sarana pendukung, letak geografis, dan pelaksanaa kompetensi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP N 03 Satap, Juwangi, Boyolali.

b. Metode Wawancara

Melalui metode ini, mendapatkan informasi yang didapat dari tanya jawab dengan sumber data langsung. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait diantaranya, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta siswa SMP N 03 Juwangi, Boyolali.

Dari metode ini diharapkan peneliti mampu mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Implementasi kompetensi guru pai dan budi pekerti. Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini diantaranya:

1) Bagian Tata Usaha, sebagai yang bertanggung atas data-data sekolah terkaot dengan guru, karyawan, dan siswa.

2) Waka Kurikulum, Ibu Mun Heryani., S.Pd., selaku narasumber yang berkaitan dengan peningkatan kualitas.

3) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Futihatun Zakkiyah, S.Pd.I, selaku narasumber yang berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan valid, metode ini menjadi sumber yang paling efektif, sebagai sarana penyimpanan, pengambilan gambar, rekaman, video, dokumenter yang relevan dengan penelitian.

Dalam menggunakan metode tersebut secara keseluruhan, memiliki ketepatan dalam memperoleh data ataupu informasi yang akurat, valid, dan dapat menjadikan data tersebut sebagai bukti untuk dipertanggungjawabkan.

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penerapan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengolah data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis interaktif. Setelah data terhimpun secara keseluruhan, tahap selanjutnya, data akan diproses untuk disajikan, dan tahap terakhir kesimpulan.[19]

[19]Diadaptasi dari Matthew B. Miles, et.al., *Qualitative Data Analysis*, (Terj) Tjetjep Rohendi R., *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: UI Press: 1994). Hlm 20; dan Sanapiah Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Burhan Bungin (Eds.), Analisis Data

Adapun langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Reduksi data, yaitu data mengenai implementasi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang diperoleh dari laporan lapangan, dan catatan data lainnya akan dibuat rangkuman uraian secara terperinci.

   Dalam hal ini laporan akan akan bertambah sehingga diperlukan membuat rangkuman, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar sesuai tema penelitian.

b. Penyajian data, tahapan ini adalah mengorganisir data yang telah direduksi, yang dimana data mengalami pemisahan, mengenai data yang yang berkaitan dengan implementasi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dari setiap tahapan dan yang yang data yang tidak sesuai akan dipisahkan. Setelah terakhir direduksi, maka data keseluruhan akan disajiakan secara terpadu dan sistematis.

c. Penyimpulan dan verifikasi, merupakan langkah berikutnya yang diambil dari pemahaman peneliti dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Jika data yang diperoleh masih diragukan oleh peneliti, maka diperluakn tahapan verifikasi untuk membuktikan kevalidan data tersebut.[20]

Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003). Hlm. 6.

[20]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 132.

Pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode pendekatan deduktif. Metode deduktif merupakan penerikan kesimpulan dari yang umum, ke khusus.[21] Berikut langkah-langkahnya :

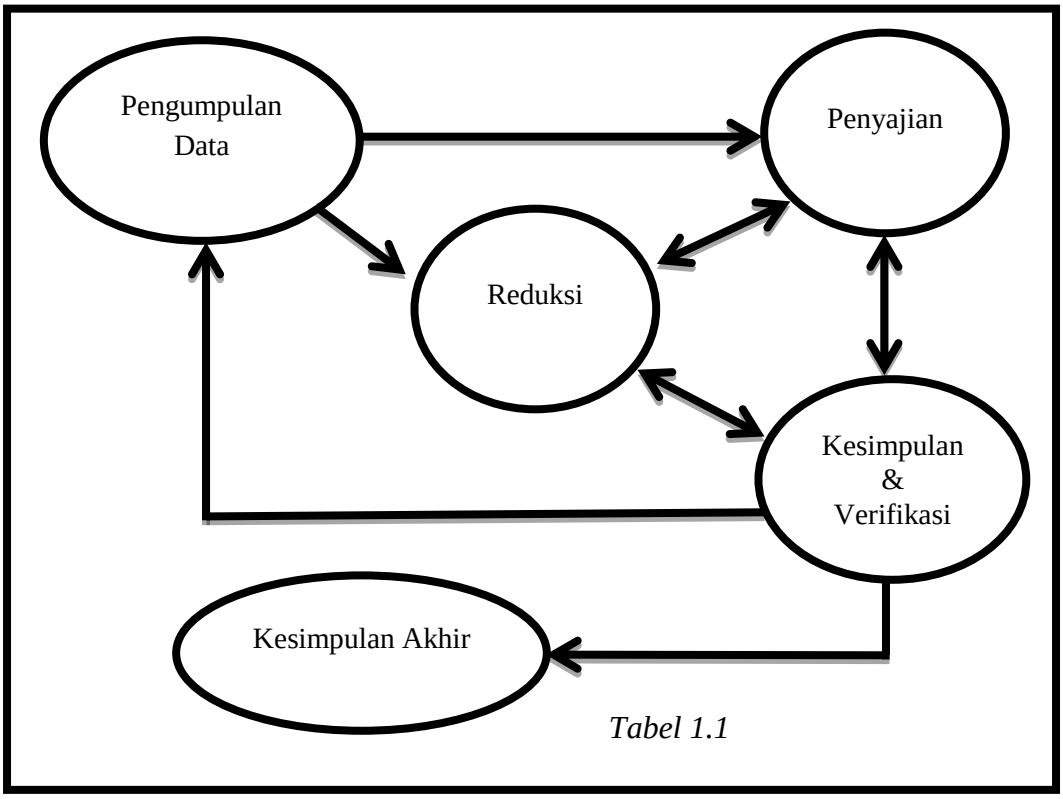

Tabel 1.1

[21]Internet, https://jouleemath.wordpress.com, diakses pada 13 Maret 2019.